

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan dan persaingan badan usaha semakin meningkat, sehingga perusahaan harus mencari metode pengendalian agar usaha yang dijalankan dapat berkembang.

Hal ini juga terjadi pada perusahaan manufaktur merupakan hal yang sangat krusial karena didalamnya terkandung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya adalah komponen utama dalam menentukan harga jual dan berpengaruh terhadap persaingan. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan salah satu metode yang akan digunakan perusahaan manufaktur adalah metode pengendalian biaya. Pengendalian biaya yang dibuat di dalam perusahaan manufaktur bertujuan agar biaya-biaya yang digunakan dapat efisien sehingga tidak terjadi pemborosan. Dengan menerapkan metode pengendalian biaya diharapkan kondisi perusahaan akan berjalan sesuai harapan.

Selain itu, semakin tingginya kebutuhan akan informasi dalam usaha pengambilan keputusan di dalam suatu perusahaan. Maka peranan akuntansi pun semakin dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi tersebut. Akuntansi biaya sebagai salah satu konsep yang ada mencoba memberikan solusi terhadap kebutuhan informasi tersebut, khususnya informasi yang berhubungan dengan pengendalian biaya.

Demi kelangsungan hidup perusahaan terutama di perusahaan manufaktur, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, dan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Hariadi (2002) dalam Viyanti (2010) menyebutkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang berusaha menciptakan kondisi agar rencana yang disusun oleh manajemen dapat terealisasi dan mampu mendorong setiap pelaku orang untuk bekerja dengan benar dan bertanggungjawab. Tujuannya agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan. Pengendalian biaya sangat penting bagi demi tercapainya efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Tanpa adanya pengendalian biaya maka pengeluaran biaya yang terjadi tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang

merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal dengan istilah Pusat Pertanggungjawaban.

Dengan dibentuknya pusat - pusat pertanggungjawaban diharapkan manajer dapat menilai tanggungjawab dan mengukur prestasi para anggotanya secara objektif atas tugas yang didelegasikan kepadanya. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas pengendalian biaya-biaya yang ada sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai.

Komponen pembentuk akuntansi pertanggung jawaban yang berperan penting dalam pengendalian biaya dalam hal ini adalah struktur organisasi perusahaan yang merupakan komponen penting yang memberikan informasi kepada seluruh manusia yang menjadi anggotanya untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen. Mulyadi (1997) dalam setyaningrum dan darmawan (2009). Kejelasan gambaran struktur organisasi akan memberikan kemudahan bagi pimpinan untuk mendistribusikan jabatan kepada seseorang yang tepat, sehingga daya guna dan hasil guna dapat terwujud.

Selain itu, komponen pembentuk akuntansi pertanggung jawaban yang tidak kalah penting adalah anggaran yang merupakan suatu informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang

terjadi dari rencana kegiatan, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi. Serta, laporan pertanggungjawaban yang merupakan ikhtisar tentang hal pelaksana suatu kegiatan yang harus disampaikan oleh Pembina kepada pihak yang memberi tugas sebagai suatu dokumen tertulis yang disusun dengan tujuan memberikan laporan tentang pelaksanaan kegiatan dari suatu unit organisasi kepada unit organisasi yang lebih tinggi derajatnya.

Dari uraian di atas dan melihat pentingnya pengendalian suatu biaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Manufaktur di Palembang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban (struktur organisasi, anggaran dan laporan akuntansi pertanggungjawaban) berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada perusahaan manufaktur di Palembang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan telah memadai atau

belum memadai. Serta mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap efisiensi pengendalian biaya di perusahaan tersebut.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para akademisi, sebagai masukan dan kajian dalam proses pembelajaran bisnis dan keuangan, melalui *up dating* bahan ajar, buku-buku rujukan atau bahkan kurikulum. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Bagi para peneliti, diharapkan dapat dipakai sebagai referensi terutama dalam bidang keuangan dan bisnis dan mendorong penelitian lebih lanjut melalui penambahan atau revisi variabel – variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Rencana Sistematika Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan disajikan ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan apa yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai topologi penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pemilihan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pendeskripsian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran-saran.